

Pentingnya Pendidikan Untuk Masyarakat di Desa Wangisagara bersama Mahasiswa KKN UIN Bandung

**Adilla Mutiara Maharani¹, Anisa Nuraeni², Arijie Balqis Suryanani³,
Nabila Hernasari⁴, Taufiq Hamdani⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1213010002@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anuraeni0606@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arijiebalqis@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ernasarinabila@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hamdhanifiq@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 170 di Desa Wangisagara berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pendidikan masyarakat melalui berbagai program penyuluhan. Salah satu program utama adalah penyuluhan di MI Al-Furqon yang berfokus pada pentingnya pendidikan untuk siswa kelas 5. Program ini bertujuan mengatasi tingginya angka putus sekolah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dilakukan penyuluhan kepada warga RT 3 dan RT 4 RW 06 Dusun II Desa Wangisagara mengenai peran penting pendidikan dalam membangun masa depan yang lebih baik. Penyuluhan tersebut menekankan akses pendidikan formal dan nonformal, peluang beasiswa, serta pentingnya perencanaan pendidikan sejak dini. Melalui interaksi interaktif dan diskusi terbuka, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai pendidikan dan mendorong generasi muda Desa Wangisagara untuk lebih berdaya saing. Data dalam program ini dianalisis menggunakan metode deskriptif melalui observasi dan wawancara untuk menginterpretasikan hasil penyuluhan.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pendidikan, Pemberdayaan masyarakat, SISDAMAS, Motivasi belajar, Desa Wangisagara, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Abstract

The Community Service Program of Group 170 in Wangisagara, based on the Community Empowerment System, aims to raise public awareness of education through various outreach programs. One of the primary programs

is an educational outreach conducted at MI Al-Furqon, focusing on the importance of education for 5th-grade students. This program seeks to address the high dropout rates by enhancing students' motivation to learn. Additionally, outreach was conducted for residents of Neighborhood Unit 3 and 4 in Community Unit 06, Dusun II, Wangisagara, emphasizing the crucial role of education in building a better future. The outreach highlighted access to both formal and non-formal education, scholarship opportunities, and the importance of early educational planning. Through interactive engagement and open discussions, this program is expected to have a long-term impact by raising public awareness of the value of education and encouraging the youth of Wangisagara to be more competitive. Data from this program were analyzed using descriptive methods through observation and interviews to interpret the outreach results.

Keywords: Community Service Program, Education, Community Empowerment, SISDAMAS, Learning Motivation, Wangisagara, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN adalah sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan kegiatan KKN Sisdamas pada tanggal 28 Juli-31 Agustus 2024. Pada kesempatan ini, kami mendapatkan kelompok 170 yang bertempat di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya.

Desa Wangisagara merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Majalaya yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup banyak dengan wilayah yang cukup luas dengan rata-rata mata pencaharian masyarakat sebagai buruh pabrik dan petani. Sebelumnya, kelompok 170 telah mengadakan survey langsung ke masyarakat maupun perangkat desa dan dari hasil survey tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Wangisagara dapat dikatakan kurang dari batas yang ditentukan oleh pemerintah, yaitu wajib berpendidikan 12 (dua belas) tahun. Oleh karena itu, kelompok 170 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan penyuluhan dengan tema "Penyuluhan Pendidikan dan Hidup Sehat" dengan kegiatan penyuluhan yang kami lakukan dengan dengan judul "Seberapa Penting Pendidikan Dalam Kehidupan" dan "Pentingnya Pendidikan" sebagai sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan dan juga upaya untuk memotivasi anak-anak maupun orang tua serta warga masyarakat untuk semangat dalam menempuh

pendidikan. Sasaran audiens kami merupakan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon, pemuda-pemudi, para orang tua, serta warga masyarakat di RT 3 dan RT 4.

Penyuluhan tersebut kami adakan di sebuah lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon dan kepada masyarakat langsung tepatnya di RT 3 dan RT 4 yang berada di Lingkungan RW 6. Selama kegiatan kami berbincang dan berdiskusi dengan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon mengenai seberapa penting pendidikan harus ditempuh demi masa depan yang lebih cemerlang. Kemudian, pada saat kami berdiskusi dengan masyarakat RT 3 dan RT 4, kami banyak menemukan keluhan dan pandangan dari masyarakat mengenai seberapa penting pendidikan bagi kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan merupakan landasan bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Pendidikan adalah kata kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan masyarakat. Ini artinya pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Dukungan terhadap pentingnya kontribusi pendidikan dalam membangun bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar di antara negara-negara di dunia ini, sesungguhnya telah tertuang di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yang amanatkan bahwa pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia (Muhardi, 2004: 480). Kemajuan suatu bangsa juga ditandai dengan majunya kesempatan memperoleh pendidikan yang luas dan berkualitas bagi masyarakatnya. Pendidikan yang berkualitas dan dinikmati secara luas oleh setiap anggota masyarakat bangsa itu, termasuk anak usia dini merupakan usaha bangsa itu untuk memperoleh kualitas dirinya. (Rasyid, 2015: 565).

Dari pengamatan permasalahan yang telah diuraikan, diidentifikasi masalah yang terjadi di Desa Wangisagara yaitu rendahnya motivasi untuk melakukan wajib pendidikan selama 12 (dua belas) tahun yakni dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Hasil dari diskusi tersebut kami dapat menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan di Desa Wangisagara disebabkan karena beberapa faktor yang mendominasi, seperti rendahnya motivasi dan kekurangan ekonomi.

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran belajar matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam ataupun mata pelajaran yang lainnya. Banyak siswa merasa tidak betah dan bermalas-malasan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar pembelajaran seperti berbicara

dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran dan menggambar di buku catatan. (Hendrizar, 2020: 45).

Dengan diselenggarakannya sosialisasi dan penyuluhan ini diharapkan para warga Desa Wangisagara lebih sadar dan mengerti tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan di masa mendatang. Tujuan akhir dari kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan adalah masyarakat dapat lebih memahami dan sadar akan pentingnya pendidikan yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dengan mempromosikan berbagai beasiswa yang dapat diambil untuk meringankan beban ekonomi keluarga.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung langsung oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV. Para peserta KKN Bersama DPL memulainya dengan melakukan observasi lapangan (Tansec) untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan di Desa Wangisagara.

Potensi dan permasalahan yang ada di desa Wangisagara digali melalui wawancara dengan Kepala desa. Wawancara mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi dan pengisian kuesioner langsung oleh Kadus, RW, RT dan warga setempat saat pelaksanaan KKN berlangsung. Para peserta KKN dengan aktif mensosialisasikan juga turun langsung ke lapangan dalam mengalokasikan pentingnya Pendidikan Untuk Di Masyarakat Desa Wangisagara. Metode berikutnya lebih fokus pada sosialisasi bullying dan pengelolaan sampah terutama di MI Al-Furqon dan mengalokasikan pentingnya Pendidikan Di RW 6 tepatnya di RT 3 dan 4 terutama kepada mereka yang memiliki Hasrat untuk maju dan berkembang.

Selanjutnya, metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menjelaskan, mengkategorikan, dan mengintegrasikan data (Dewi, 2016: 179). Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 31 Juli 2024 kami Berkunjung dan berkenalan ke MI Al-Furqon, di mana kami mengunjungi sekolah tersebut untuk memperkenalkan diri dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Dalam kunjungan ini, kami berinteraksi dengan para guru dan siswa kelas 5 dan 6, memperkenalkan program-program kami yang bertujuan untuk mendukung pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, kami berdiskusi mengenai kebutuhan sekolah dan bagaimana kami dapat berkontribusi dalam mendukung proses belajar mengajar di MI Al-Furqon.

Pada tanggal 3 Agustus kami kembali mengunjungi MI Al-Furqon. Kunjungan ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya untuk memastikan kelanjutan dari program-program yang telah dibahas. Dalam kunjungan ini, kami berdiskusi dengan para guru dan staf mengenai perkembangan dan kebutuhan terkini dari sekolah, serta mengevaluasi dampak dari program-program yang telah dijalankan. Kami juga mendengarkan masukan dan saran untuk perbaikan program ke depan, dengan tujuan untuk terus mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MI Al-Furqon.

Tanggal 5 Agustus kami melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Furqon. Dalam kegiatan ini, kami berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar dengan memberikan materi tambahan dan bimbingan kepada para siswa kelas 1a, 1b, dan kelas 6. Kami berfokus pada peningkatan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, serta memberikan motivasi dan inspirasi agar mereka lebih semangat dalam belajar. Melalui interaksi yang aktif dan menyenangkan, kami berusaha menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif.

Pada tanggal 8 Agustus 2024 kami melakukan Sosialisasi Bullying dan Pengelolaan Sampah di MI Al-Furqon. Dalam sosialisasi ini, kami memberikan edukasi kepada siswa mengenai dampak negatif bullying serta cara-cara untuk mencegah dan mengatasi perilaku tersebut. Kami juga membahas pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh rasa hormat di antara siswa. Selain itu, kami memberikan penjelasan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, dengan fokus pada upaya mengurangi, mendaur ulang, dan membuang sampah dengan benar. Kami mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Pada tanggal 14 Agustus 2024 kegiatan pertama kami dimulai dengan mengajar di MI Al-Furqon, yang berlangsung dari pukul 10:00 kegiatannya berisi pembekalan kegiatan untuk projek akhir kkn.

Tanggal 19 Agustus 2024 dimulai dari jam 08.00 wib kami pergi ke MI Al-Furqon untuk melakukan pendampingan lomba 17 agustusan. Disana kami membantu banyak berjalannya acara. dari mempersiapkan perlombaan, mengatur berjalannya acara dan mengamankan siswa siswi selama mengikuti perlombaan. Selain itu kami juga menciptakan moment bersama siswa-siswi di MI Al Furqon yang dimana tidak akan lama lagi kegiatan di MI Al Furqon berakhir. Sehingga kami mengupayakan kebersamaan dan kehangatan bersama siswa-siswi juga memberikan kenangan yang membuat mereka mengingat mahasiswa selama ber kegiatan di MI Al Furqon

Tanggal 21 Agustus 2024 jam 7.00 kami berangkat ke MI Al-Furqon untuk mendampingi guru mengajar di kelas 1B dan 2B untuk mata pelajaran Bahasa Arab dan Tahfiz. Pelajaran selesai pada pukul 12.00 siang

Tanggal 23 Agustus 2024 dimulai pukul 7.30 kami melakukan pendampingan di kelas 1. Dikelas 1 kami membantu mengajari murid-murid membaca. Kemudian

dilanjut dengan mengajar di kelas 2 MI Al-Furqon. Di kelas 2 ini kami mengajar bahasa Inggris dan bahasa Sunda.

Pada tanggal 28 Agustus 2024 kegiatan kami dimulai dengan membantu mengajar di Kelas 1B MI Al-Furqan. Kami mendampingi siswa dalam kegiatan belajar dan memberikan bimbingan sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah itu, kami mengucapkan pamitan kepada pihak MI Al-Furqan sebagai tanda akhir masa pendampingan kami di sekolah tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 170 di Desa Wangisagara yang Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, disingkat sebagai SISDAMAS memiliki beberapa program kerja yang kesemuanya telah dijalankan dengan baik dan berhasil. Salah satu program kerja yang kami jalankan ialah penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan di MI Al-Furqon bagi kelas 5. Selain itu, kami juga melakukan penyuluhan mengenai hal yang sama, yaitu pentingnya pendidikan bagi warga Desa Wangisagara khususnya di RT 3 dan RT 4 yang bertempat di RW 06 Dusun II Desa Wangisagara.

1. Penyuluhan Pentingnya Pendidikan di MI Al-Furqon

Program kerja yang kami jalankan merupakan sebuah penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan dalam kehidupan, sebagai langkah strategis untuk menunjang berbagai aspek masa depan anak-anak di Desa Wangisagara. Program ini telah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, dan pelaksanaannya bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan nilai pendidikan sejak dini, terutama dalam upaya mengatasi tingginya angka putus sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan survei yang kami lakukan, ditemukan bahwa masalah utama yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah adalah rendahnya motivasi belajar serta kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Status sosial ekonomi seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Melihat kondisi ini, Kelompok KKN 170 berkomitmen untuk mengadakan penyuluhan di MI Al-Furqon, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi dalam melanjutkan pendidikan. Dalam penyuluhan ini, kami menekankan bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka peluang dan mencapai keberhasilan di masa depan, sekaligus memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai bagaimana pendidikan dapat membantu mereka dan komunitas mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. Pendekatan dalam penyuluhan ini melibatkan metode partisipatif, di mana siswa-siswi tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi interaktif, simulasi, dan kegiatan motivasi. Kami percaya bahwa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih terdorong untuk menyadari pentingnya pendidikan dan termotivasi untuk meraih cita-cita mereka.



Gambar 1. Perwakilan Kelompok KKN melakukan penyuluhan pentingnya pendidikan

Secara keseluruhan, program penyuluhan ini adalah bagian dari upaya berkelanjutan untuk memerangi masalah pendidikan di daerah pedesaan, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi generasi muda di Wangisagara. Kami berharap, melalui penyuluhan ini, akan tercipta generasi yang lebih berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.



Gambar 2. Peserta memerhatikan materi pentingnya pendidikan bagi siswa

Dengan upaya yang telah kami lakukan, kami berharap bahwa program penyuluhan ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Desa Wangisagara. Lebih dari sekadar meningkatkan angka partisipasi sekolah, tujuan utama kami adalah membantu menciptakan generasi muda yang berdaya saing tinggi dan siap untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat di masa depan.

2. Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan bagi Warga RT 3 & RT 4 Desa Wangisagara

Penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan merupakan sebuah jawaban yang kami dapatkan dari hasil survei kepada masyarakat setempat sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran penting pendidikan untuk membangun masa depan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal lain, diketahui bahwa 30,15% minat individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarganya. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 35,42% terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. (Suciningrum, 2015: 16). Kemudian dalam penelitian lain disebutkan bahwa besarnya pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan tinggi dalam suatu daerah adalah sebesar 35,6% (Suryani, 2006).

Dalam penyuluhan ini disampaikan poin-poin penting dalam pendidikan, seperti manfaat dan fungsi pendidikan bagi kehidupan, pentingnya pendidikan sejak dini, jenis pendidikan yang berupa pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi serta pendidikan non formal seperti kursus, pelatihan, majelis taklim dan sebagainya. Kami menekankan bahwa pendidikan tidak selalu harus berakhir di tingkat sekolah menengah, tetapi ada banyak peluang lain yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan sesuai dengan minat dan potensi masing-masing individu. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga macam yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari lembaga pendidikan yang berjenjang dari pendidikan dasar hingga pendidikan tertinggi. Jenjang dalam pendidikan formal ini adalah pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana) (Muzaitun Khoiriyah dkk, 2021: 5).



Gambar 1. Perwakilan kelompok KKN menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan masa mendatang

Selain itu, penyuluhan ini juga memberikan informasi mengenai berbagai program beasiswa yang tersedia, baik dari pemerintah maupun lembaga swasta, yang dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi mereka yang kurang

mampu secara ekonomi. Kami juga memberikan panduan praktis tentang cara mengakses dan mendaftar beasiswa tersebut, sehingga warga dapat lebih mudah mengambil langkah konkret dalam melanjutkan pendidikan mereka atau anak-anak mereka. Kami percaya bahwa dengan memberikan informasi yang jelas dan dukungan yang tepat, masyarakat akan lebih terdorong untuk berinvestasi dalam pendidikan. Melalui penyuluhan ini, kami berupaya membangun kesadaran kolektif bahwa pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang lebih luas di masa depan. Kami berharap, hasil dari penyuluhan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya pada warga Desa Wangisagara, tetapi juga pada generasi mendatang yang lebih berpendidikan dan berdaya saing tinggi.

Penyuluhan ini bukan hanya bersifat satu arah saja, namun dilakukan dengan berdiskusi berbagai arah. Banyak warga Desa Wangisagara yang bertanya sekaligus berkonsultasi mengenai arah pendidikan kedepannya kepada kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berbagai pertanyaan muncul dari masyarakat yang ingin mengetahui tentang jenjang pendidikan tinggi maupun pendidikan dibawahnya agar anak-anak senantiasa melanjutkan sekolah hingga tamat. Kami dengan senang hati menjawab berbagai pertanyaan tersebut dan memberikan penjelasan secara detail tentang pentingnya merencanakan pendidikan sejak dini. Dalam diskusi ini, kami juga memberikan pandangan mengenai prospek pekerjaan yang bisa diakses melalui berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Selain itu, kami juga membahas mengenai berbagai pilihan jurusan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, sehingga orang tua dapat lebih memahami bagaimana pendidikan bisa membuka peluang karir bagi anak-anak mereka.



Gambar 2. Sesi diskusi antara kelompok KKN dengan masyarakat

Tidak hanya itu, beberapa warga juga mengungkapkan kekhawatiran mereka terkait biaya pendidikan, terutama untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Menanggapi hal ini, kami memberikan informasi mengenai berbagai program beasiswa dan bantuan pendidikan yang dapat diakses, baik melalui pemerintah, universitas, maupun lembaga swasta. Kami juga memberikan panduan mengenai prosedur pendaftaran beasiswa dan tips untuk meningkatkan peluang memperoleh bantuan finansial tersebut.

Diskusi ini tidak hanya terbatas pada masalah pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan keterampilan hidup. Kami mendorong masyarakat untuk melihat pendidikan dalam arti yang lebih luas, di mana pengembangan keterampilan melalui pelatihan atau kursus juga dapat menjadi jalur yang bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya membantu warga memahami pentingnya pendidikan, tetapi juga memberikan mereka solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Melalui interaksi yang terbuka ini, kami berharap dapat menumbuhkan kesadaran kolektif di antara warga Desa Wangisagara bahwa pendidikan adalah hak setiap individu dan merupakan fondasi penting untuk membangun masa depan yang lebih baik.

E. PENUTUP

Penelitian ini telah menyajikan informasi terkait optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam menyebarkan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan di Desa Wangisagara. Program penyuluhan yang dilaksanakan di MI Al-Furqon dan bagi warga RT 3 serta RT 4 telah berhasil meningkatkan kesadaran tentang nilai pendidikan dan memberikan panduan praktis untuk akses pendidikan. Dengan melibatkan berbagai metode partisipatif dan interaktif, kami berharap dapat memotivasi siswa dan masyarakat untuk lebih berkomitmen dalam melanjutkan pendidikan mereka. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih terdidik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Melalui kolaborasi dan upaya berkelanjutan, kami percaya bahwa pendidikan dapat menjadi kunci untuk membuka berbagai peluang dan memajukan kualitas hidup masyarakat Desa Wangisagara secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur atas dilancarkan kegiatan KKN Sisdamas yang telah berlangsung di Desa Wangisagara. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Allah SWT atas dilancarkan kegiatan KKN Sisdamas di Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung.
2. Kepada Bapak Wawan Kurniawan, S. Ag, M. Ag. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 170.
3. Kepada Pemerintah Desa Wangisagara yang telah mengarahkan dan membimbing kami di lapangan.
4. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) kelompok 170 di Desa Wangisagara, yang diantaranya Ellio Rizky Rahayu, Nabila Hernasari, Sadillah, Alena Mansika, Reski Firmansyah, Dede Nadia Purnamasari, Faridz Faqihuddin, Taufiq Hamdani, Anisa Nuraeni, Adilla Mutiara Maharani, Rifa Mazin Aqillah, Arijie Balqiis Suryanjani, dan Syarofi Fahrul Raharjo.

Besar terimakasih kami pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon, DTA Nurul Iman RW 5 dan RW 6 serta sejumlah RT yang ada di Kampung Bojongkoneng yang selalu membimbing dan membantu kami dalam setiap kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. S, "Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains" *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (Desember 2016): 179, <https://dx.doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>
- Gunamantha, I Made, "Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan: Mengapa, Apa dan Bagaimana" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 43, no. 3 (Oktober 2010): 215, <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v43i3.125>
- Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 2, no. 1 (23 Mei, 2020): 45, <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57#!>
- Khoiriyah, Muzaitun dkk, "Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Angka Putus Sekolah di Kalangan Mahasiswa Indonesia" *Journal INTEGRATED (Information Technology and Vocational Education* 3, no. 1 (April 2021): 5, <https://doi.org/10.17509/integrated.v3i1.32715>
- Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia" *Jurnal Mimbar* 20, no. 4 (Oktober-Desember, 2004): 480, <https://doi.org/10.29313/MIMBAR.V20I4.153>
- Rasyid, Harun, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan" *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (Juni, 2015): 565, <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Suciningrum, N.P dan Endang S. R, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta" *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (Maret 2015): 16, <https://core.ac.uk/download/pdf/188618114.pdf>
- Suryani, Nanik, "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi" *Dinamika Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 203, <https://doi.org/10.15294/dp.v1i2.476>